

***Social Media Engagement Ngayogjazz Sebagai Festival
Musik Di Yogyakarta***



TESIS TATA KELOLA SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan
Program Magister Tata Kelola Seni

NAMA: Andi Zulfikar Alam

NIM: 2120204420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**



2023


TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI
**SOCIAL MEDIA ENGAGEMENT NGAYOGJAZZ SEBAGAI
FESTIVAL MUSIK DI YOGYAKARTA**

Diajukan oleh
Andi Zulfikar Alam
NIM 2120204420

Telah dipertahankan pada tanggal **22 Juni 2023**
di depan Dewan Penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama, Penguji Ahli,


Dr. Citra Aryandari, M.A. 
Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M. Sn.

Ketua Tim Penilai,

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **03 JUL 2023**
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

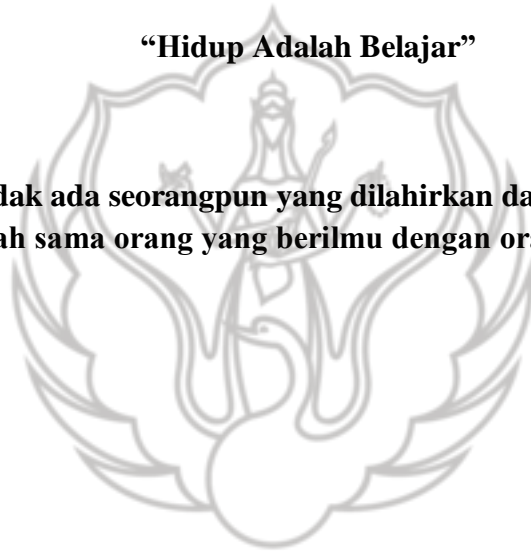


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si.
NIP 197210232002122001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Hidup Adalah Belajar”

**“Belajarlaha, tidak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan pandai,
dan tidaklah sama orang yang berilmu dengan orang yang bodoh”**



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 13 Juni 2023

Andi Zulfikar Alam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bagaimana *Social media engagement* yang hadir dalam Ngayogjazz sebagai festival musik di Yogyakarta. 2). Bagaimana *Social media* berperan dalam mencitrakan festival Ngayogjazz. Untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut maka digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual dari Christine Hine dimana *Social media* dipilih sebagai lokus dari penelitian. Teori mengenai *Social media* digunakan sebagai landasan dalam membingkai pemikiran dan pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni mengamati aktivitas Ngayogjazz di *Social media* serta melakukan wawancara untuk mengkonfirmasi beberapa data yang ditemukan secara langsung dengan beberapa narasumber yang berkait langsung dengan festival ini. Selain itu data kepustakaan serta dokumentasi yang telah ada juga dijadikan referensi dalam mendeskripsikan dan menganalisa peristiwa Ngayogjazz dalam *Social media*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Social media* yang hadir dalam Ngayogjazz sebagai festival musik di Yogyakarta, menggunakan empat *Platform*, yakni Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube menunjukkan interaksi yang mengikat antara Ngayogjazz sebagai festival dengan masyarakat secara luas. Ngayogjazz memanfaatkan *Social media* sebagai salah satu strategi dalam mencitrakan diri sebagai festival musik yang kehadirannya diperhitungkan di tanah air, improvisasi dan interaksi musikal yang menjadi ciri khas *jazz*.

Kata kunci: *Ngayogjazz, Social media, Engagement*



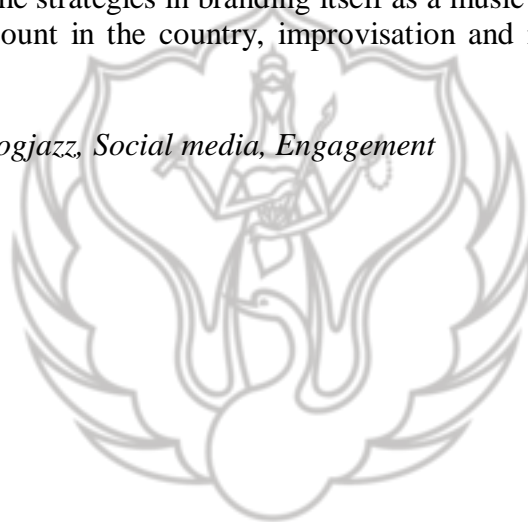
ABSTRACT

This study aims to find out 1). How social media engagement is present in Ngayogjazz as a music festival in Yogyakarta. 2). How Social media plays a role in portraying the Ngayogjazz festival. To achieve the objectives of the study, qualitative research methods were used with a virtual ethnographic approach from Christine Hine where Social media was chosen as the locus of research. Social media theory is used as a foundation in framing thoughts and discussions.

Data collection techniques are carried out in two ways, namely observing Ngayogjazz's activities on Social media and conducting interviews to confirm some data found directly with several sources directly related to this event. In addition, existing literature and documentation data are also used as references in describing and analyzing Ngayogjazz events in Social media.

The results of this study show that Social media that is present in Ngayogjazz as a music festival in Yogyakarta, using four platforms, namely Facebook, Twitter, Instagram and Youtube shows a binding interaction between Ngayogjazz as a festival and the community at large. Ngayogjazz utilizes Social media as one of the strategies in branding itself as a music festival whose presence is taken into account in the country, improvisation and musical interaction that characterize jazz.

Keywords: *Ngayogjazz, Social media, Engagement*



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Karunianya yang mana berkat Ridhonya maka terselesaikannya dengan lancar Tesis dengan judul *Social Media Engagement* sebagai festival musik Yogyakarta.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada kedua orang tua Ayahanda Andi Nur Alam dan ibunda Andi Jamilah Mangkona, atas segala jerih payah dan do'a restu untuk kesuksesan penulis. Terima kasih kepada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman belajar kepada penulis. Penulis menyadari bahwa sejak mulai penelitian penyusunan tesis ini banyak mengalami hambatan, namun atas dorongan, bantuan bimbingan dari berbagai pihak maka kesulitan ini dapat teratasi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan Tesis ini:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si. selaku Direktur Pascasarjana telah memberikan kepedulian yang dihadirkan untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Citra Aryandari, S. Sn., MA. selaku Pembimbing telah meluangkan waktunya, memberi masukan, serta memberi semangat dalam proses penulisan karya Tesis ini.
3. Dr. Koes Yuliadi, M. Hum. selaku Ketua Prodi Tata Kelola Seni Program Magister yang telah membimbing dan memberikan pembelajaran tentang pengorganisasian suatu karya seni hingga semester akhir.

4. Seluruh dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membuka wawasan penulis dalam memandang dan memahami dunia seni lebih dalam lagi.
5. Seluruh staf dan karyawan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan tulus membantu berbagai hal dari awal hingga sampai proses kelulusan penulis.
6. Terkhusus kepada para Narasumber Ajie Wartono dan Vindra Dirgantara sebagai Billboard di Festival Ngayogjazz sudah telah meluangkan waktunya sehingga, penulisan karya Tesis ini berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman seperjuangan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2021 yang saling menyemangati.
8. Sahabat dan orang-orang yang selalu siap menjadi tempat penulis berkeluh kesah dalam menuliskan karya Tesis ini, Ade, Dimas, Emil, Faiz, Apu, dan Adha.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, untuk ini diharapkan, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 13 Mei 2023

Andi Zulfikar Alam
2120204420

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
1. Manfaat Taoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Sumber.....	9
B. Landasan Teori	12
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
1. Teknik Pengumpulan Data	17
a. Observasi	17
b. Studi Pustaka	17
2. Studi Lapangan	
a. Wawancara.....	18
3. Dokumentasi	18
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	19
HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Ngayogjazz dan <i>Social Media</i>	20
B. Ngayogjazz Sebagai Festival Musik.....	31
C. Ngayogjazz Sebagai Peristiwa Sosial.....	40
D. Interaksi Ngayogjazz di <i>Social Media</i>	48

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
----------------------	----

DAFTAR RUJUKAN

Glosarium	57
Daftar Narasumber	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Platform Facebook Ngayogjazz, dengan 11 ribu pengikut	22
Gambar 2 : Platform Twitter Ngayogjazz	23
Gambar 3 : Platform Instagram	24
Gambar 4 : Platform Youtube	25
Gambar 5 : Tagline Ngayogjazz, “Negara Mawa Tata, jazz Mawa Cara	26
Gambar 6 : Tagline Ngayogjazz “Satu Nusa Satu jazz-Nya”	27
Gambar 7: Tagline Ngayogjazz “Ngejazz Tak Gentar	27
Gambar 8 : Tagline Ngayogjazz “Tetep Ngejazz Lan waspada	28
Gambar 9 : Tagline Ngayogjazz “Kena Jazz-E, Tetep Bening Banyune	29
Gambar 10 : Penampilan Kanca Band dari Lampung, Panggung Tawes	34
Gambar 11 : Penampilan dari Taksu, Panggung Wader	35
Gambar 12 : Penampilan Jogja Blue Forum Root, Panggung Cethul	35
Gambar 13 : Repertoar Kuaetnika, Panggung Cethul	36
Gambar 14 : Festival Ngayogjazz dinikmati semua kalangan	38
Gambar 15 : Festival Ngayogjazz, Opening Caremony	39
Gambar 16 : Pasar Jazz, Salah satu kegiatan yang ada di Ngayogjazz	40
Gambar 17 : Festival Ngayogjazz dalam Platform Facebook	42
Gambar 18 : Festival Ngayogjazz dalam Platform Instagram	43
Gambar 19 : Interaksi Sosial Instagram	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di penghujung tahun 2022 saat musim hujan Ngayogjazz diselenggarakan di pinggiran kota Yogyakarta. Setelah dua tahun festival dilaksanakan secara daring pada bulan November tahun 2022 kemeriahan Ngayogjazz kembali dirasakan dan dinantikan. Tepatnya di desa Cibuk Kidul, Margoluwih, Seyengan, Sleman enam panggung yang dihadirkan dalam festival Ngayogjazz, di antaranya: *Sidat, Tawes, Welut, Sepat, Cethul, dan Wader*. Keenam panggung yang mengambil nama dari nama ikan air tawar (sungai) ini menampilkan musisi-musisi *jazz* dari dalam dan luar negeri. Tidak hanya itu atraksi seni tradisional pun juga dihadirkan untuk memeriahkan festival ini.¹ Adapun *tagline* yang diusung oleh festival Ngayogjazz pada tahun 2022 yakni *Kena Jazz e, Tetep Bening Banyune* yang artinya menangkap ikan tapi jangan membuat keruh airnya.

Peristiwa yang terjadi dalam Ngayogjazz tidak hanya peristiwa langsung akan tetapi, juga yang terjadi dalam *social media*. Hal ini ditunjukkan dengan interaksi pengguna yang turut menjadi bagian dari keseluruhan festival. Postingan pengguna turut serta meramaikan festival musik yang terjadi dalam jangkauan yang lebih luas. *Social media* dipahami adalah alat yang ideal untuk meningkatkan pendapat konsumen *online*. Sebuah komunitas yang secara aktif terlibat dengan suatu merek akan mengatakan hal-hal positif tentang produk formal maupun

¹Hasil wawancara dengan Ajie Wartono, salah satu narasumber Ngayogjazz, selaku pengagas Ngayogjazz, Wartajazz Official, Yogyakarta, 15 Februari 2023.

melalui saluran yang lebih kasual, seperti posting, komentar dan suka, yang dapat menyebar ke dukungan *word-of-mouth*. (Mershon, 2012).

Keterlibatan *social media* tidak bisa dipungkiri di era sekarang ini, untuk memudahkan media promosi yang memberikan informasi yang cepat dan efisien melalui media *online*. *Social media Engagement* merujuk pada interaksi yang terjadi antara pengguna dan konten *Platform social media* seperti Instagram, Twitter, Facebook, Youtube dan sebagainya kini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini. Keberadaan *social media* tidak dapat dihindari mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju. Sejalan dengan hal tersebut, informasi baru juga terus bermunculan dan berkembang di media-media baru yang digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya festival Ngayogjazz.

Festival Ngayogjazz memilih *Platform* Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube sebagai penyebarluasan informasi yang jangkauannya lebih luas, sehingga Ngayogjazz membuka ruang untuk penonton yang ingin berkomentar, *like*, *shares*, reaksi, *retweets*, dan diskusi dalam *social media*. Hal ini dapat memudahkan Ngayogjazz dalam mengemas setiap konten pagelaran setiap tahunnya yang akan dilaksanakan di setiap desa. Perubahan *trend* pagelaran musik *jazz* dari kota besar menuju pedesaan, juga memberikan ruang bagi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi daerah setempat. Promosi beberapa tahun terakhir ini Ngayogjazz dalam situasi pandemi covid-2019 sehingga promosi melalui *social media* secara *online*

dapat membantu meningkatkan penyebaran informasi tentang festival Ngayogjazz.²

Di setiap tahun Ngayogjazz selalu mengusung tema-tema atau *tagline* yang menarik untuk direnungkan. Seperti di festival Ngayogjazz yang diselenggarakan *hybrid* terbatas pada tahun 2021 tema yang diangkat *Wani Ngejazz lan Waspada*. Tema yang disusun oleh Ngayogjazz ini untuk mengingatkan warga masyarakat agar tetap menjaga protokol kesehatan selama proses pertunjukan seni di gelar di desa Karang Tanjung.

Pada tahun 2022, Ngayogjaaz secara luring diselenggarakan kembali setelah dua tahun daring karena pandemi, masyarakat sangat antusias merayakan festival ini. Tidak hanya peristiwa di Cibuk Kidul yang ramai dikunjungi masyarakat, tetapi jagat maya pun ramai membahas Ngayogjazz. Sejak tahun 2010 Ngayogjazz menggunakan *Social media* untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Ada empat *platform* yang saat ini digunakan antara lain: Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube. Keempat *Platform* ini dipilih dengan mempertimbangkan segmentasi pasar yang ingin dijangkau oleh Ngayogjazz selain juga sebagai media untuk mencitrakan festival musik ini.

Sebagai festival musik, Ngayogjazz menawarkan banyak sajian, seperti di penghujung tahun 2022. Beberapa panggung dihadirkan dalam peristiwa tersebut. Panggung *Sidat* menampilkan bintang tamu antara lain: Barry Likumahuwa, Kua Etnika featuring Bonita, Irsa Destiwi Quintet dkk. Panggung Tawes mempersembahkan bintang tamu di antaranya: Nona ria X Dua Empat, Rizky Dana

²Hasil wawancara dengan Vindra Dirgantara, salah satu narasumber Ngayogjazz, selaku tim media Ngayogjazz, Yogyakarta, 10 maret 2023.

feat Blue Batik Replika, Kencana Band, Enchante. Panggung Welut menampilkan seremonial pembukaan, *acapella* mataraman, Sraddha Jalan Mulia Art Project. Panggung Sepat menyajikan Monita Tahalea, SanDrums X sri Hanuraga feat Rodrigo Parejo. Panggung *Cethul* menampilkan bintang tamu: Barry likumahuwa *Jazz Connection*, Deo & *Friends*, Kua Etnika feat Bonita, sholawatan desa Cibuk Kidul dan panggung *Wader* menampilkan bintang tamu: Irsa Destiwi Quintet, Syifa N Friends, Jazz Anak Nusantara, dan Os Seis No Palco. Festival Ngayogjazz bukan sekedar musik Jazz melainkan, Ngayogjazz menampilkan aliran musik seperti *Blues*, Rock dan musik tradisional Bali beserta, pertunjukan jathilan dan pantomim yang dikemas dalam serangkaian pagelaran festival Ngayogjazz.

Kemeriahan Ngayogjazz 2022, tidak hanya tampak pada beragamnya atraksi yang ditampilkan, akan tetapi tampak pada animo masyarakat dan penduduk sekitar yang hadir memenuhi desa Cibuk Kidul, Margoluwih, Seyegan sejak pukul dimulai 13.00 WIB – 22.00 WIB. Beberapa pertunjukan Ngayogjazz memperlihatkan kedekatan dengan masyarakat yang ada di pedesaan. Hal tersebut dapat dilihat pada acara pembukaan festival Ngayogjazz melakukan arak-arakan berjalan melewati rumah warga desa Cibuk Kidul dengan memainkan alat musik tradisional, memakai kostum adat Jawa, serta antusias masyarakat yang begitu meriah di pagelaran tersebut.

Adapun pasar *jazz* yang merupakan sebuah bentuk keterlibatan masyarakat penduduk setempat dan bentuk partisipasi masyarakat yang ingin ditempati festival Ngayogjazz sebagai fenomena musik *jazz* di desa Cibuk Kidul, Margoluwih, Seyegan. Pasar *jazz* merupakan salah satu bentuk dukungan untuk meningkatkan perekonomian desa setempat yang dimana akan ada parkir, rumah warga (toilet,

mushola) dan beberapa stan produk seni yang digunakan seperti, produk kerajinan yang ditawarkan desa setempat serta, kuliner potensi desa tersebut. Festival Ngayogjazz juga membuka ruang melalui kolaborasi Bersama masyarakat setempat sebagai keterlibatan dalam serangkaian acara, sehingga kedua aspek ini saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Ngayogjazz tetap akan bisa diikuti, disaksikan, dan dinikmati setiap tahunnya secara gratis tanpa pungutan biaya. Hal ini terlihat dari tidak ada tiket yang membedakan Batasan penonton VIP, penonton biasa, dan masyarakat setempat. Ngayogjazz tidak terlepas dari bagian keterlibatan masyarakat penduduk desa sebagai tuan rumah sehingga menjadikan kesinambungan antara penonton, masyarakat setempat beserta musisinya. Lain halnya dengan pagelaran musik *jazz* yang berada di Yogyakarta memakai tiket, membatasi wilayah penonton, beserta masyarakat sekitaran desa.

Ngayogjazz sebagai sebuah pertunjukan kekinian mampu menghadirkan bermacam peristiwa yang mampu menyatukan seluruh lapisan masyarakat, dengan memilih lokus desa yang ada di pinggiran kota Yogyakarta. Ngayogjazz, mengangkat *Bhinneka Tunggal jazz* sebagai *tagline* dari tema keberagaman sebagai pemersatu dalam momentum kebersamaan pada tahun 2015 di desa Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta. Diharapkan dengan keberagaman yang ada bisa saling melengkapi tiap kelompok atau anggota masyarakat yang lebih luas khususnya yang ada di pedesaan agar dapat berpartisipasi secara langsung.³ Kedekatan panggung dan penonton tanpa sekat yang menjadi ciri khas festival Ngayogjazz,

³Hasil wawancara dengan Ajie Wartono, salah satu narasumber Ngayogjazz, selaku pengagas Ngayogjazz, Wartajazz Official, Yogyakarta, 15 Februari 2023.

sehingga interaksi yang baik dan ramah selalu terbangun tanpa disadari. Upaya tersebut menghasilkan sebuah pelajaran yang patut diambil bahwa melalui musik Ngayogjazz yang diselenggarakan dapat memberikan ruang untuk melihat dan mengambil sesuatu yang baik dari desa tersebut.

Penggagas awal mula festival Ngayogjazz yaitu Djaduk Ferianto, Rendra Dirgantara dan Ajie Wartono berangkat dari kegelisahan Djaduk Ferianto membuka ruang untuk mempertemukan orang-orang khususnya dalam lingkup seni maupun lingkup luar seni. Akhir tahun 2006 Djaduk Ferianto mengajak Rendra Dirgantara dan Hatta Kawa untuk mendiskusikan pertunjukan Ngayogjazz yang terbuka, melibatkan masyarakat, melibatkan jejaring seni dan budaya walaupun dengan *basic* musik *jazz*.

Ngayogjazz sebagai festival musik berbeda dengan festival musik lainnya. Sebagai contoh festival musik *jazz* yang berada di prambanan *jazz* festival mengakomodasi *talent* lintas generasi sehingga sangat dekat generasi milenial digabungkan generasi sebelumnya. Masyarakat tidak terlibat secara langsung karena tidak mengadakan kegiatan yang lain seperti hadirnya pasar *jazz* yang menjadi bagian dari masyarakat, dan penonton dalam pagelaran tersebut. Alasan Djaduk Ferianto dan rekan-rekan yang terlibat dalam Ngayogjazz memilih sudut pandang tentang pedesaan karena dianggap sebagai awal mula peradaban manusia dan masyarakat-masyarakat yang berada di daerah perkotaan bisa belajar masalah kearifan Budaya dan seni tradisional yang berada di masyarakat desa.

Kehadiran Ngayogjazz sebagai festival musik Yogyakarta sejak tahun 2007 ternyata mendapatkan respon yang menarik untuk dikaji dari masyarakat

Yogyakarta dan sekitarnya. Keterlibatan masyarakat yang tampak dalam setiap perhelatannya akan dideskripsikan secara mendalam, baik masyarakat yang hadir di acara Ngayogjazz ataupun interaksi masyarakat yang terlibat dalam *social media*.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian di atas muncul beberapa persoalan yang ingin diketahui jawabannya:

1. Bagaimana *social media engagement* yang hadir dalam Ngayogjazz sebagai festival musik di Yogyakarta?
2. Bagaimana *social media* berperan dalam mencitrakan festival Ngayogjazz?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *platform* Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube di dalam *social media engagement* festival Ngayogjazz di Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis peran *social media* dalam mencitrakan festival Ngayogjazz di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁴Hasil wawancara dengan Ajie Wartono dan Vindra Dirgantara sebagai narasumber Ngayogjazz, Yogyakarta, 23 Februari 2023.

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *social media engagement* terhadap festival Ngayogjazz.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai media sosial berperan dalam mencitrakan festival Ngayogjazz.
3. Bagi masyarakat desa khususnya yang berada di pelosok-pelosok.
4. Manfaat Teoritis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:
 - a. Bagi Magister Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan lewat pemikiran bagi studi atau kajian *social media engagement*.
 - b. Bagi kajian *social media*, manfaat penelitian ini agar dapat memberikan sumbangsih maupun rujukan bagi para peneliti untuk mencitrakan sebuah festival yang ada di Indonesia.

